

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra sebagai bentuk imajinatif penggunaan bahasa yang kas dan melalui konsep. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dalam bahasanya yaitu puisi. Karya sastra memiliki beberapa kajian Salah satunya adalah kajian stilistika. Stilistika (stylistics) pengertian studi tentang stile Leech dan Short (dalam Nurgiantoro, 2007:279) kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra. Cabang dari ilmu sastra yang mengkaji terhadap perwujudan performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra adalah stilistika. Stilistika adalah nama lain dari istilah gaya bahasa. Lebih khusus lagi, gaya bahasa yang dimaksud adalah penggunaan bahasa dalam karya sastra. Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra.

Keberadaan puisi selalu dibutuhkan oleh masyarakat, terutama para sastrawan atau orang yang mencintai karya-karya sastra. Selain memiliki keindahan dalam bahasa puisi juga menyuguhkan makna-makna yang terkandung dalam setiap puisi. Akan tetapi, menurut Pradopo (2007:2) bahwa puisi merupakan karya estetis yang bermakna yang mempunyai arti, bukan saja sesuatu yang kosong tanpa makna. Dengan demikian, adanya puisi dalam struktur kehidupan manusia tidak saja memberikan nuansa keindahan, melainkan membawa pula pesan-pesan tentang kehidupan.

Demikian halnya bahwa selain puisi mengandung unsur-unsur keindahan di dalam bahasanya, puisi juga mampu menuangkan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai itulah, puisi dapat membentuk karakter yang baik dalam diri manusia. Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra mempunyai struktur yang berbeda dengan prosa. Perbedaan itu tidak hanya terdiri dari struktur fisiknya, tetapi juga dalam hal struktur batin. Dalam hal struktur fisik dan batin, puisi menggunakan prinsip pemadatan atau pengkonsentrasian bentuk dan makna (Waluyo, 2007:28). Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa konotatif, makna yang terdapat dalam puisi dapat bermakna lugas, namun lebih

banyak mengandung makna kias melalui lambang dan kiasan. Satu kata dalam puisi dapat bermakna dua bahkan lebih, kata dan larik penyusunnya begitu padat, namun maknanya sangat luas dan mendalam.

Pradopo (2007:7) puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imaji panca indra dalam susunan yang berirama, semua itu merupakan susunan yang penting, yang direkam dan diekspresikan, yang dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Dalam puisi penyair dapat memilih kata-kata setepatnya disusun secara baik, misalnya secara seimbang, simetris antara unsur satu dengan unsur yang lainnya yang saling berhubungan. Kata-kata dalam puisi tidaklah keluar dari simpanan ingatan, kata-kata dalam puisi itu lahir dan dilahirkan kembali pada waktu pengucapannya sendiri. Puisi itu bersifat puitis, disebut puitis apabila terdapat hal yang membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas

Penelitian ini menggunakan kajian stilistika sebagai acuan. Stilistika itu sendiri merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan, dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif. Kajian stilistika dibatasi pada karya sastra tertentu, dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (*stylistic features*) yang membedakan karya, pengarang, aliran atau periode tertentu dengan karya, pengarang, aliran, atau periode lainnya. Paparan di atas mendasari penulis untuk meneliti majas dan citraan dalam *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini merupakan puisi yang cukup panjang. Dalam skripsi ini, penulis akan mengkaji tentang majas dan citraan yang ada pada *puisi namaku sita* Karya Sapardi Djoko Damono.

B. Rumusan Masalah

Ada empat rumusan masalah yang sesuai dengan uraian di atas.

1. Bagaimanakah struktur puisi pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimanakah bentuk majas yang ada pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono?
3. Bagaimanakah bentuk Citraan yang ada pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono?
4. Bagaimanakah implementasi majas dan citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai pembelajaran sastra di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Ada empat tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk struktur *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mendeskripsikan bentuk majas pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mendeskripsikan bentuk citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono.
4. Mendeskripsikan implementasi majas dan citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Sapardi Djoko Damono sebagai pembelajaran sastra di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, acuan, dan informasi berkaitan dengan studi analisis majas dan citraan dalam puisi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan kajian stilistika. Memudahkan pembaca untuk memahami kajian stilistika gaya diksi, majas dan citraan pada *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono.

2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memperluas pengetahuan pembaca sastra Indonesia terhadap kajian stilistika puisi khususnya pada puisi yang terdapat dalam *puisi Namaku Sita* Karya Spardi Djoko Damono.
 - b. Dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian.
 - c. Diharapkan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca sebagai penerapan teori-teori yang didapatkan dari perkuliahan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk bidang penelitian khususnya penelitian tentang majas dan citraan dalam puisi.
 - d. Dapat dijadikan sebagai pemahaman mengenai majas dan citraan dalam puisi dan mampu menginspirasi masyarakat agar dapat memahami nilai estetika dalam puisi.